

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY OF ECONOMIC EDUCATION STUDENT IN RIAU UNIVERSITY ON FINANCIAL MANAGEMENT ABILITY

Titik Sunarmi¹⁾, Gimin²⁾, RM. Riadi³⁾

Email: sunarmititik88@gmail.com¹⁾, gim.kuliah@gmail.com²⁾, rmriadi75@gmail.com³⁾.

Phone number: 082384956928

*Economic Education Studies Program
Department of Social Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Based on the observations, the financial management of S1 Economics Education students from the University of Riau class 2017-2019 is mostly oriented towards consumption and benefits in the present. In fact, in the learning process students learn concepts or knowledge about finance. Thus, students have not used the knowledge they have to bring up financial attitudes and behaviors. Therefore, the purpose of this research is to determine the effect of financial literacy of economic education student in Riau University on financial management ability. The approach in this research is a quantitative approach with a population of 228 students and a sample of 146 students. Sampling using the Slovin formula and proportionate stratified random sampling technique. Methods of data collection using a questionnaire, with a semantic differential scale. The data analysis technique used is simple linear regression analysis with the help of SPSS. The results showed that significantly the financial literacy of economic education student in Riau University had a positive effect on financial management ability.*

Key Words: *Financial Literacy, College Student's Financial Management*

PENGARUH LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS RIAU TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN

Titik Sunarmi¹⁾, Gimin²⁾, RM. Riadi³⁾

Email: sunarmititik88@gmail.com¹⁾, gim.kuliah@gmail.com²⁾, rmriadi75@gmail.com³⁾.
No. Hp 082384956928

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau angkatan 2017 -2019 sebagian besar berorientasi pada konsumsi dan manfaat pada masa sekarang. Padahal, pada proses pembelajaran mahasiswa bersinggungan dengan konsep-konsep atau pengetahuan tentang keuangan. Dengan demikian, mahasiswa belum menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memunculkan sikap dan perilaku keuangan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi 228 mahasiswa dan sample sebanyak 146 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan teknik *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), dengan skala diferensial semantik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan, pengelolaan keuangan mahasiswa

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai cara menjalani hidup setiap hari, dengan senantiasa memperhatikan penghasilan yang kita peroleh dalam waktu terbatas, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sepanjang perjalanan hidup kita hingga usia berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Dari manapun sumber dana yang dimiliki, menuntut adanya pendisiplinan dalam alokasi. Artinya pengelolaan keuangan memaksa setiap individu untuk taat dalam melakukan penentuan atau penjatahan keuangan. Persentasi pengalokasian dana bisa 70% digunakan untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari, 20% untuk ditabung, dan 10% investasi (Idrus, 2018). Selain itu, seseorang juga harus memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga, misalnya dengan mengikuti asuransi. Intinya, setiap penerimaan dan pengeluaran individu dilakukan guna terpenuhinya kebutuhan dan keinginan hari ini dan kebutuhan serta keinginan masa depan tersiapkan agar tercipta kesejahteraan. Seberapapun besarnya pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan keuangan yang tepat keamanan finansial tidak akan tercapai. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Kemampuan pengelolaan keuangan adalah kesanggupan untuk merencanakan dan mengendalikan sumberdaya keuangan yang dimiliki individu untuk mencapai kesejahteraan hari ini dan masa yang akan datang dan dalam pelaksanaannya diperlukan kedisiplinan serta penentuan prioritas. Menurut Warsono dalam Amanita (2017), ranah pengelolaan keuangan dibagi menjadi empat yaitu penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Penggunaan dana harus berdasarkan skala prioritas, agar tidak habis pada konsumsi saja. Seorang individu juga harus mampu menentukan sumber dana alternatif sebagai pemasukan untuk dikelola. Kemudian, seorang individu harus memiliki proteksi terhadap kejadian-kejadian tidak terduga, misalnya dengan mengikuti asuransi. Dalam penelitian Galang (2017) manajemen risiko terdiri dari tiga proses yaitu identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, serta pengelolaan risiko. Selain proteksi terhadap hal-hal tak terduga, seorang individu perlu memiliki perencanaan keuangan masa depan. Perencanaan tersebut memungkinkan seorang individu menganalisa kebutuhan-kebutuhan masa depan dan menyiapkan investasi mulai dari saat ini.

Dalam penelitian Rika (2018) ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan. Yang pertama pengetahuan keuangan, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seorang maka semakin bijak perilaku keuangan dan mengelola keuangan secara efektif. Yang kedua pengalaman keuangan, pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan lebih baik. Yang ketiga sikap keuangan, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Yang keempat tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat.

Pengelolaan keuangan perlu dilakukan oleh siapa saja yang memiliki hasrat dan niat menjalani hidup berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), salah satunya mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Berdasarkan observasi, mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi belum memiliki pendapatan permanen. Kebanyakan mahasiswa memiliki sumber uang saku atau pendapatan dari orang tua dan dalam jumlah kecil bersumber dari beasiswa, bekerja, dan membuka usaha. Namun, kebutuhan dan keinginan yang dimiliki mahasiswa S1

Pendidikan Ekonomi banyak. Kebutuhan terkait perkuliahan, kebutuhan sehari-hari, bahkan keinginan untuk melakukan konsumsi di luar kebutuhan. Godaan untuk hidup secara konsumtif sangat kuat. Bahkan, pada saat ini mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi memiliki kecenderungan untuk pergi ke tempat-tempat yang instagramable, mengikuti *trend* penampilan, pergi ke tempat hiburan, pergi ke pusat perbelanjaan (*mall*), dan melakukan wisata kuliner. Kecenderungan tersebut menyebabkan mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki pengelolaan keuangan yang berorientasi pada konsumsi dan manfaat pada masa sekarang. Padahal, dalam proses pembelajaran mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau bersinggungan dengan konsep-konsep yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan keuangan. Artinya, pengetahuan dan kematangan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum mampu memunculkan perilaku keuangan untuk merencanakan dan mengendalikan pengalokasian keuangan hari ini dan masa yang akan datang. Idealnya, mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi juga harus mengalokasikan uang saku atau pendapatan yang dimiliki untuk kegiatan menabung, asuransi, dan investasi. Dengan demikian, mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi akan mampu menjalani hidup yang berkecukupan, terhindar dari masalah finansial, dan sejahtera hari ini dan pada masa yang akan datang.

Pengetahuan dan konsep-konsep pengelolaan keuangan harus didukung literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan serta keahlian untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dalam mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seorang individu untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan keuangan pribadi yang tepat (Galang, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang tepat perlu ditunjang oleh literasi keuangan yang baik.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* dalam penelitian Gina dan Bagio (2018) ada tiga komponen untuk mengukur literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Menurut Andew dan Nanik (2014) pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan. Pengetahuan keuangan terdiri dari pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan keuangan, manajemen kredit dan utang, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Penerapan prinsip-prinsip keuangan dikenal dengan istilah sikap keuangan. Menurut Brant A Marsh Sikap keuangan diukur berdasarkan orientasi individu terhadap keuangannya, filsafat hutang, keamanan keuangan, menilai keuangan pribadi (Gina, et al., 2018). Sedangkan perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang ada padanya (Nababan, 2013). Menurut Brant A Marsh perilaku keuangan diukur melalui indikator pengorganisasian, pengeluaran, tabungan dan pemborosan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Amanita, 2017). Namun, berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 tingkat literasi keuangan pelajar/mahasiswa secara komposit sebesar 23,4%, artinya dari 100 orang pelajar/mahasiswa sekitar 23 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai. Dengan demikian, indeks literasi keuangan masih digolongkan rendah. Artinya,

pelajar/mahasiswa belum mampu menerapkan pengetahuan serta keahliannya dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Begitupula mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, seharusnya mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan, menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memunculkan sikap dan perilaku keuangan. Namun, pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi sebagian besar masih berorientasi pada konsumsi dan manfaat pada masa sekarang. Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dipaparkan, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi universitas riau terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau angkatan 2017-2019 baik laki-laki atau perempuan sejumlah 228 mahasiswa. Dengan menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel minimal 146 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Alokasi sampel untuk masing-masing angkatan sebagai berikut:

<i>Stratum</i>	Angkatan		
	2017	2018	2019
<i>Population size</i>	78	77	73
<i>Sampling Fraction</i>	$\frac{1}{1,59}$	$\frac{1}{1,57}$	$\frac{1}{1,52}$
<i>Final Sampling Size</i>	49	49	48
<i>Results</i>			

(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner (angket), dengan skala pengukuran diferensial semantik. Item pernyataan variabel literasi keuangan sebanyak 35 pernyataan, mengacu pada tiga komponen untuk mengukur literasi keuangan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development*. Untuk variabel kemampuan pengelolaan keuangan sebanyak 13 item pernyataan, mengacu pada ranah pengelolaan keuangan menurut Warsono dalam Amanita (2017). Sebelum disebarkan kepada responden, kuesioner diuji cobakan terlebih dahulu. Lalu kuesioner di uji validitas dan reabilitas. Data yang dihasilkan dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana, dengan bantuan SPSS. Guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum disebarkan kepada responden, item-item pernyataan dalam instrumen penelitian ini sudah diuji validitas dan reliabilitas. Diperoleh hasil uji validitas yaitu semua item pernyataan valid, dimana r hitung lebih besar dari r tabel. Selain itu, nilai reliabilitas lebih dari 0,60. Untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,910 dan variabel kemampuan pengelolaan keuangan sebesar 0,842. Dengan demikian, alat ukur reliabel atau konsisten.

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden diperoleh identitas mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1 Identitas Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	19	13%
Perempuan	127	87%
Angkatan	Frekuensi	Persentase
2017	49	34%
2018	49	34%
2019	48	32%
Rentang Uang Saku	Frekuensi	Persentase
< Rp1.000.000,00	103	71,2%
Rp1.000.000 – Rp2.000.000,00	39	26,7%
Rp2.000.000,00 – Rp3.000.000,00	4	2,7%
>Rp3.000.000,00	0	-

(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar jumlah responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau angkatan 2017- 2019 berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden berdasarkan angkatan sudah sesuai dengan jumlah alokasi sample yang telah ditentukan. Selain itu, mayoritas mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau mengelola uang <Rp1.000.000,00 untuk satu bulan guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Kemudian, analisis deskriptif masing-masing variabel. Berdasarkan kuesioner, untuk variabel literasi keuangan diperoleh nilai minimum 75 dan nilai maksimum 175. Hasil analisis menunjukkan *mean* sebesar 129,34, *sum* sebesar 18.884, *range* sebesar 100, *variance* sebesar 290,061, dan standar deviasi sebesar 17,031.

Berikut distribusi frekuensi variabel literasi keuangan:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	140 – 175	Sangat Tinggi	35	24%
2	105 – 139	Tinggi	103	70,5%
3	70 – 104	Rendah	8	5,5%
4	35 – 69	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			146	100%

(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi memiliki literasi keuangan dengan kategori tinggi (70,5%). Selain itu, dalam jumlah yang signifikan mahasiswa memiliki kategori literasi keuangan sangat baik. Artinya, mayoritas mahasiswa mampu dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dalam mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin memberikan dampak kesejahteraan (Amanita, 2017). Namun, dalam jumlah kecil masih ada mahasiswa yang belum mampu dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, sebesar 5,5%.

Analisis deskriptif variabel kemampuan pengelolaan keuangan, diperoleh *mean* sebesar 46,66, nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 65, *range* sebesar 43, standar deviasi 9,119, *sum* sebesar 6.813, dan *variance* 83,149. Berikut distribusi frekuensi variabel kemampuan pengelolaan keuangan:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Pengelolaan Keuangan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	52 – 65	Sangat Baik	46	31,5%
2	39 – 51	Baik	72	49,3%
3	26 – 38	Kurang Baik	27	18,5%
4	13 - 25	Tidak Baik	1	0,7%
Jumlah			146	100%

(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Berdasarkan tabel 3, mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan pengelolaan keuangan dengan kategori baik (49,3%). Selain itu, dalam jumlah signifikan mahasiswa memiliki kategori kemampuan pengelolaan keuangan dalam kategori sangat tinggi (31,5%). Artinya, sebagian besar mahasiswa memiliki kesanggupan menentukan prioritas dan disiplin dalam merencanakan dan mengendalikan sumber daya keuangan yang dimiliki sehingga tercapai kesejahteraan. Namun, masih ada mahasiswa yang belum sanggup untuk merencanakan dan mengendalikan sumber daya keuangan yang dimiliki (19,2%).

Kemudian, dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Sebelum dilakukan analisis, dilakukan uji prasyarat analisis.

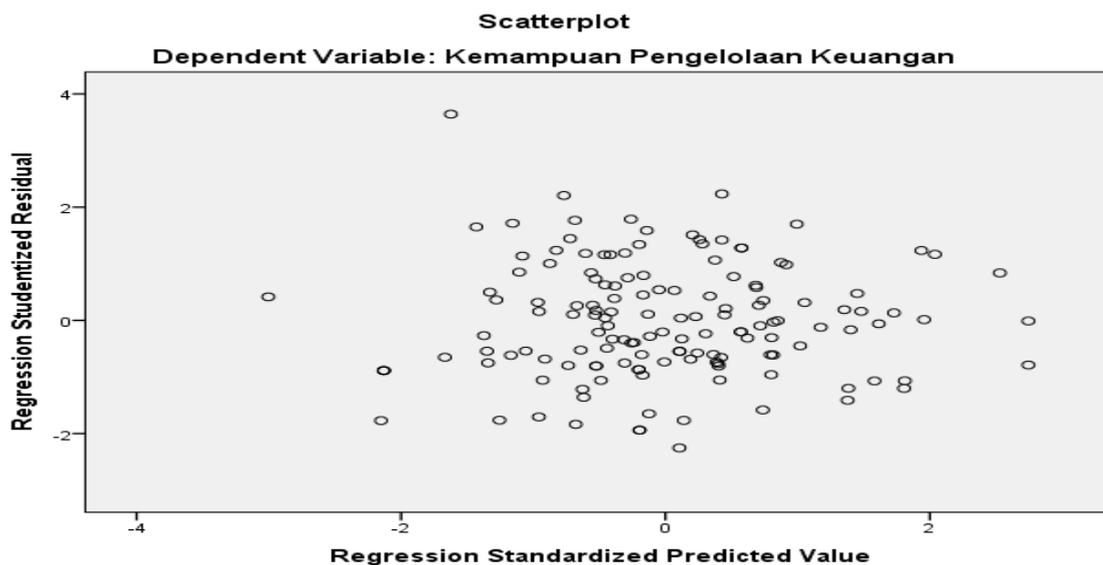
Tabel 4 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Literasi Keuangan	,067	146	,200	,988	146	,260
Kemampuan Pengelolaan Keuangan	,057	146	,200	,990	146	,360

(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel literasi keuangan (X) dan variabel kemampuan pengelolaan keuangan (Y) berdistribusi normal.

Kemudian, dilakukan uji heteroskedastisitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.



(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, titik-titik tidak membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit). Tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Linieritas

		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Kemampuan Pengelolaan Keuangan *	<i>Between Groups</i>	4360,63	56	77,87	2,72	,000
	<i>Linearity</i>	2149,34	1	2149,34	75	,000
	<i>Deviation from Linearity</i>	2210,17	55	40,19	1,403	,077
	<i>Within Groups</i>	2549,85	89	28,65		
	<i>Total</i>	6910,48	145			

(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Selanjutnya dilakukan uji linieritas. Berdasarkan tabel 5, koefisien sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,077 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian, nilai F hitung 1,403 atau lebih kecil dari 3,91 (F tabel). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana. Diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 6 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2149,337	1	2149,34	65,01	,000 ^b
	<i>Residual</i>	4761,145	144	33,06		
	<i>Total</i>	6910,482	145			

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Pengelolaan Keuangan

b. *Predictors:* (*Constant*), Literasi Keuangan

(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Berdasarkan tabel 6, ditemukan F hitung sebesar 65,01 dengan sig. = 0,00. Oleh karena nilai sig. < 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (65,01 > 3,91), maka literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan atau model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kemampuan pengelolaan keuangan.

Tabel 7 Determinasi

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,558 ^a	,311	,306	5,75009

a. *Predictors:* (*Constant*), Literasi Keuangan

(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Tabel tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,558. Dari tabel output tersebut juga diperoleh R Square 0,311, yang artinya besarnya kontribusi literasi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan sebesar 31,1%.

Sisanya 68,9% berasal dari variabel lain. Dalam Penelitian Rika (2018), variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan seperti pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan. Selain itu, dalam penelitian Ade (2020) gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dalam penelitian Ila dan Agung (2020), variabel teman sebaya, kontrol diri, dan pendidikan keuangan di keluarga mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Tabel 8 Coefficients

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,927	3,299		3,62	,000
	Literasi Keuangan	,235	,029	,558	8,06	,000

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Pengelolaan Keuangan
(Sumber: Hasil olahan data, 2021)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 11,927 + 0,235X$$

Konstanta sebesar 11,927 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai literasi keuangan maka nilai kemampuan pengelolaan keuangan sebesar 11,927. Koefisien regresi X sebesar 0,235 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai literasi keuangan, maka nilai kemampuan pengelolaan keuangan bertambah sebesar 0,235.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau angkatan 2017 – 2019 berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Disimpulkan berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau maka semakin baik kemampuan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seorang individu untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan keuangan pribadi yang tepat (Galang, 2017). Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau maka semakin baik kemampuan pengelolaan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula (2019) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik merupakan tujuan dari literasi keuangan. Sebab, literasi keuangan merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan dan keahlian untuk melakukan pengambilan keputusan yang efektif dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi melalui literasi keuangan dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dapat dikaitkan dengan indikator literasi keuangan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development*, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Dosen berperan sebagai pihak yang menyampaikan pengetahuan keuangan lewat pendidikan. Materi pembelajaran mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi bersinggungan dengan konsep-konsep keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan, pembelajaran dapat mengembangkan ranah efektif, kognitif, dan keterampilan (Nyoman, 2015). Selain menyampaikan pengetahuan keuangan, dosen dapat memberikan pengalaman pengelolaan keuangan. Misalnya melalui penyusunan laporan keuangan, membuat anggaran keuangan, melakukan praktik kewirausahaan, dan lainnya. Pengalaman pembelajaran tersebut memungkinkan individu untuk mengetahui prinsip pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan pada pengelolaan keuangan individu, bahkan belajar untuk mengelola keuangan. Kemudian, mahasiswa berperan sebagai pihak yang menerapkan pengetahuan keuangan untuk memunculkan sikap dan perilaku keuangan. Hal yang dapat dilakukan mahasiswa adalah menumbuhkan kesadaran diri dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian keuangan. Menurut Sina dalam penelitian Sindi (2020), kesadaran diri dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dengan tepat atau bijak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau maka semakin baik kemampuan pengelolaan keuangan

Rekomendasi

Berdasarkan manfaat praktis dalam penelitian ini, ada beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang mendapatkan manfaat penelitian ini:

1. Otoritas Jasa Keuangan

Perlunya pengadaan program-program peningkatan literasi keuangan mahasiswa yang dikampanyekan oleh OJK, khususnya di Universitas Riau. Mengingat mahasiswa adalah salah satu elemen dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam peningkatan indeks literasi keuangan.

2. Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau angkatan 2017-2019
Perlunya menumbuhkan kesadaran diri untuk menerapkan pengetahuan dan memunculkan sikap dan perilaku keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan harus berorientasi pada kebutuhan dan keinginan hari ini serta masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayes, Adam. 2020. "Stratified Random Sampling", https://www.investopedia.com/terms/stratified_random_sampling.asp#:~:text=Stratified%20random%20sampling%20is%20a,as%20income%20or%20educational%20attainment, Diakses pada 27 Juni 2020 pukul 20.00
- Idrus, H. 2018. *7 Jurus Cespeng Sejahtera dan Makmur Bagi*. Bogor: Guepedia.
- Mabyakto, Galang. 2017. "Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa". Skripsi, Program Studi Manajemen Universitas Sanata Dharma.
- Nyoman. 2015. "Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 48. no 1-3. 62-63
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Buku Seri Literasi Keuangan-Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Buku Seri Literasi Keuangan-Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Buku Seri Literasi Keuangan-Perencanaan Keuangan*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Sakinah, Gina. dan Bagio Mukadir. 2018. "Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017". *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2: 1-17.
- Sindi. 2020. "Pengaruh *Self-Esteem* dan *Self-Awareness* terhadap Pengelolaan Uang Saku". *Research and Development Journal of Education* 6. no 2. 43.
- SPSS Indonesia. 2017. "Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dengan SPSS", <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linier-sederhana.html?m=1>, Diakses pada 17 Januari 2020 pukul 20:02.
- Sugiharti, Harpa, dan Kholida Atiyatul Maula. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa". *Journal of Accounting and Finance* 4. no. 2. 804-818.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yulistia, Rika. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban". Skripsi, Program Studi Manajemen Perbanas.

Yushita, Amanita N. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribad". *Jurnal Nominal* 1, no. 6: 11-26.